

PANGLONG KAYU KIAI MAROGAN

Pabrik Kayu Kiai Marogan

Kyai Merogan bingung panglong kayunya terancam ditutup. Kayu-kayu di hutan iliran sudah berkurang. Ia pergi ke uluan untuk mencari kayu. Di sana masih banyak hutan belantara. Namun, ia harus menghadapi tantangan baru. Ia harus mencari cara untuk membawa kayu-kayu itu. Apa yang akan dilakukan Kyai Merogan?



Penulis : Wendy Fermana

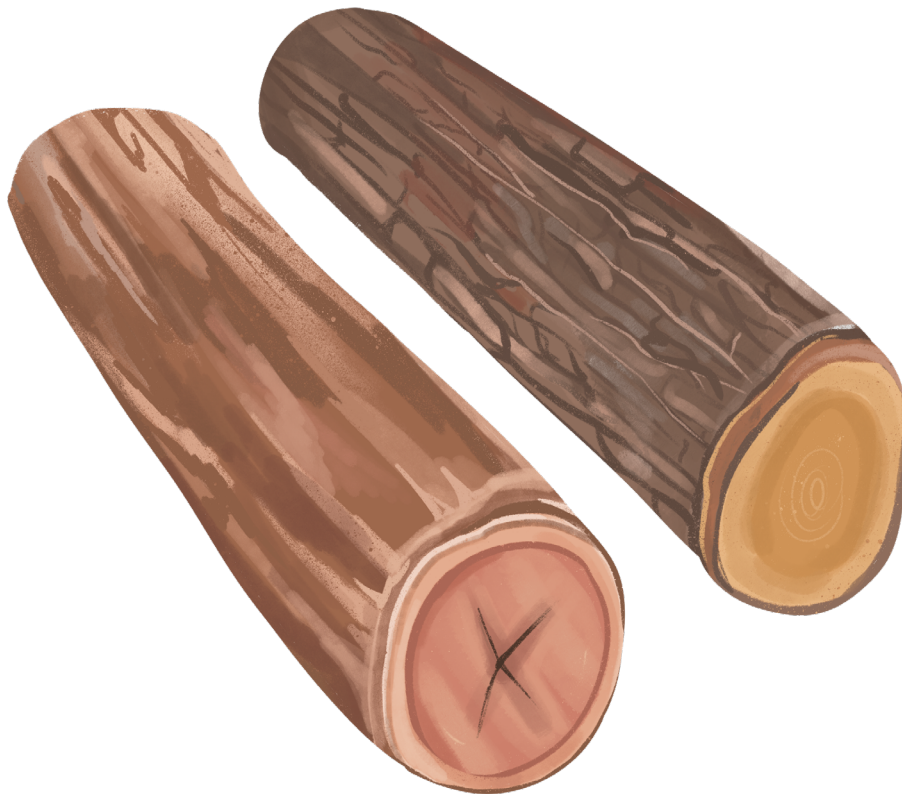
Ilustrator : Mutiara

**BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B1)**



PANGLONG KAYU KIAI MAROGAN

Pabrik Kayu Kiai Marogan



Wendy Fermana

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

**Panglong Kayu Ki Merogan
Pabrik Kayu Kyai Merogan**

Bahasa Melayu Palembang, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab	: Nukman
Penulis	: Wendy Fermana
Penerjemah	: Wendy Fermana
Ilustrator	: Mutiara
Penyunting	: Sri Vidia Fika
Penyusun dan Penyelaras	: Mulawarman, Sri Vidia Fika
Penelaah	: Dewi Sartika
Penata Letak	: Romi Yansyah

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
Seberang Ulu 1, Palembang 30257

Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id

Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id

Instagram: @balaibahasaprovsumsel

facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel

Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-928-1

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20pt, Delight Snowy
ii, 16 hlm: 21x29,7 cm.

Pesan Pak Nukman

Hai, Anak-Anakku sayang. Salam Literasi!

Buku yang hebat ini dipersembahkan untuk anak-anakku tercinta. Cerita di dalamnya disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kalian akan membaca cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini juga akan membuat kalian lebih mengenal tentang budaya di Sumatra Selatan.

Gambar-gambar di dalam buku ini juga sangat menarik. Kalian akan mudah memahami jalan cerita melalui gambar-gambarnya. Semoga buku ini menjadi teman kalian dalam belajar. Bapak harap anak-anak semakin gemar membaca.

Selamat membaca!

Palembang, Agustus 2024

Plt. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Nukman, S.S., M.Hum.

Sekapur Sirih

Halo, Adik-adik!

Apakah kalian pernah mendengar nama besar Kiai Marogan? Selama ini, beliau dikenal sebagai ulama. Beliau guru bagi banyak orang. Beliau juga pendiri masjid penting di Palembang. Akan tetapi, tidak hanya itu namanya dikenal. Ternyata, beliau merupakan pengusaha yang terkemuka.

Mari baca kisah Kiai Marogan! Kita akan kembali ke masa silam. Menengok ramainya pabrik kayu di Iliran. Kemudian, mencari batang kayu di Uluan.

Selamat bertualang dan selamat membaca dengan riang!

Salam takzim,

Wendy Fermana

Daftar Isi

Pesan Bapak Kepala	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Panglong Kayu Ki Merogan	1
Profil Penulis dan Ilustrator	17

Ini cerito Kiai Marogan. Wong yang disebut keramat idup. Dio ulama alim. Dio jugo pengusaha gerot.

Inilah cerita Kiai Marogan. Orang yang disebut keramat hidup. Ia ulama yang alim. Ia juga pengusaha yang sukses.



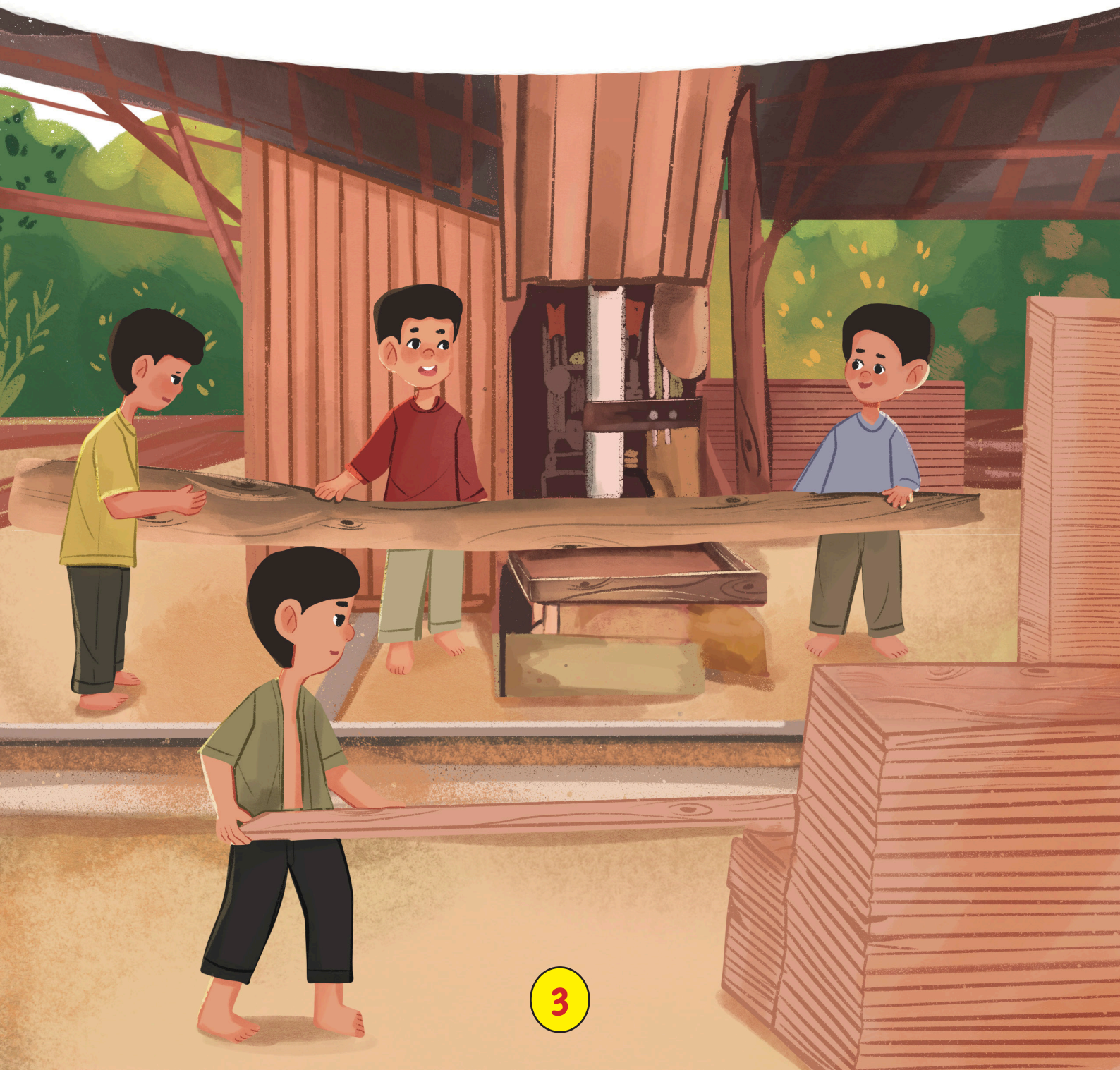
Gawenyo iolah tukang kayu. Di Kampong Karang Berahi, dio punyo panglong.

Pekerjaannya adalah tukang kayu. Di Kampung Karang Berahi, ia mendirikan panglong*.



Panglong kayu Kiai Marogan maju nian. Panglong itu la pecak pabrik. Motongnyo la make mesin uap. Ratusan keping papan dibuat saban ari.

Panglong kayu Kiai Marogan sangat maju. Panglong itu sudah seperti pabrik. Gergajinya sudah menggunakan mesin uap. Ratusan keping papan dihasilkan setiap hari.



Mulonyo batang itu diambek di utan Iliran. Lamo kelamoan, batang di Iliran abes ditetak. Sementaro, pintak an kayu tambah banyak. Kayu itu untuk muwat rumah samo kapal.

Awalnya, pohon diambil di hutan Iliran. Lama kelamaan, pohonnya habis ditebang. Sementara itu, permintaan kayu semakin banyak. Kayu itu dibutuhkan untuk membuat rumah



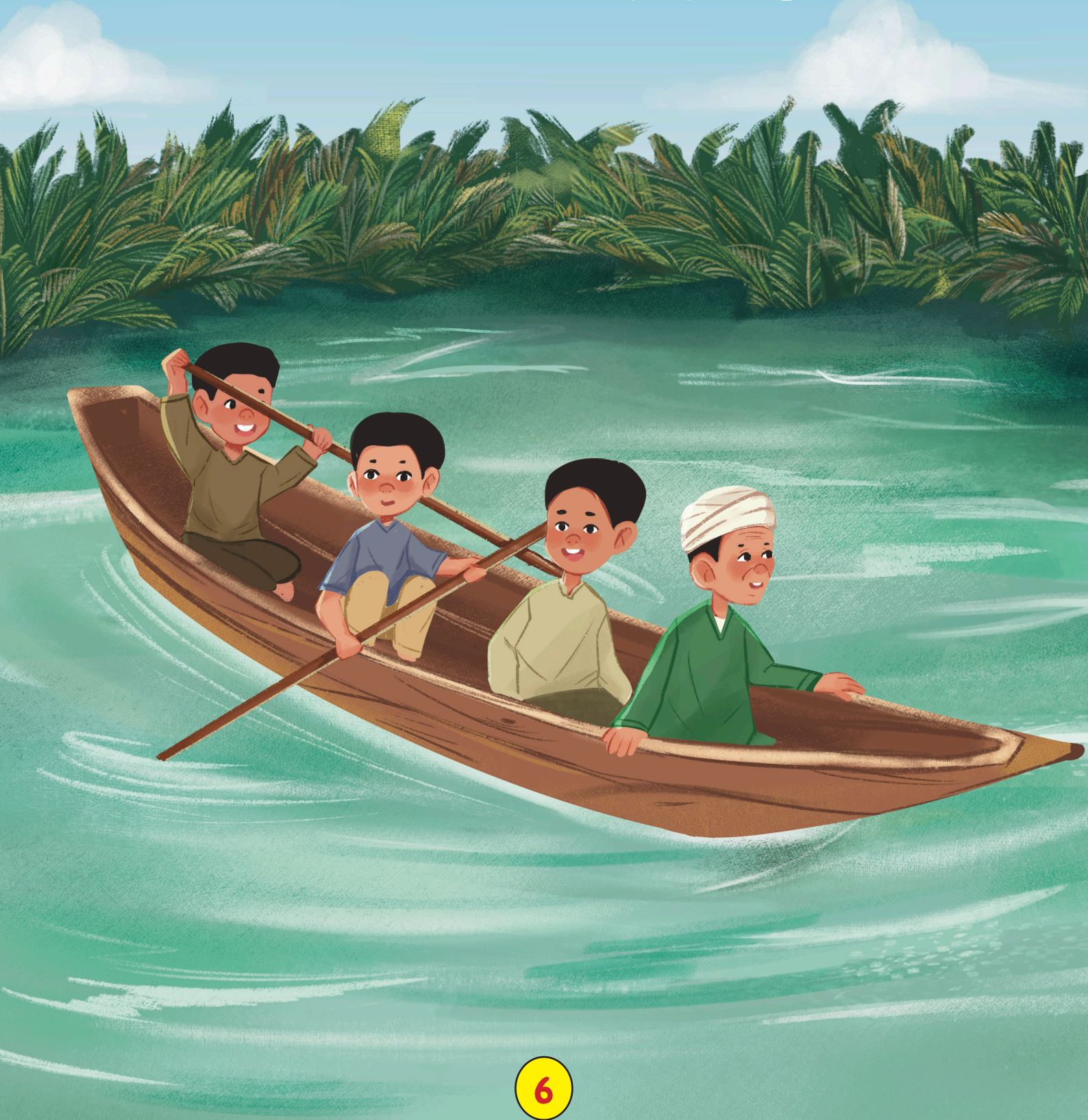
Panglong kayu itu pecaknyo bakal tutup. Tapi, ado banyak wong cengki berenti begawe. Saban ari, Kiai Marogan porek.

Panglong kayu itu terancam tutup. Namun, ada banyak orang pasti berhenti bekerja. Berhari-hari, Kiai Marogan gundah.



Ari tu, dio pegi samo anak buahnyo. Wong-wong itu beperahu ngancap ke Uluan. Di Uluan maseh banyak utan. Di sano masih banyak bermacam batang.

Suatu hari, ia pergi bersama pekerjanya. Mereka naik perahu menuju Uluan. Hutan masih lebat di Uluan. Di sana tumbuh berbagai jenis pohon.



Dio beli batang dari wong marga sano. Kayu yang bagus itu bungur samo bayur. Ado jugo kayu medang samo merbau.

Ia membeli pohon dari rakyat setempat. Kayu yang bagus adalah bungur dan bayur. Ada juga kayu medang dan merbau.



Tapi, cakmano ngawak batang besak itu? Katek binatang yang pacak ngeretnyo. Nah! batang itu harus digawak liwat sungi.

Namun, bagaimana membawa pohon besar itu? Tidak ada hewan yang dapat menariknya. Aha! Pohon itu harus diangkut lewat sungai.



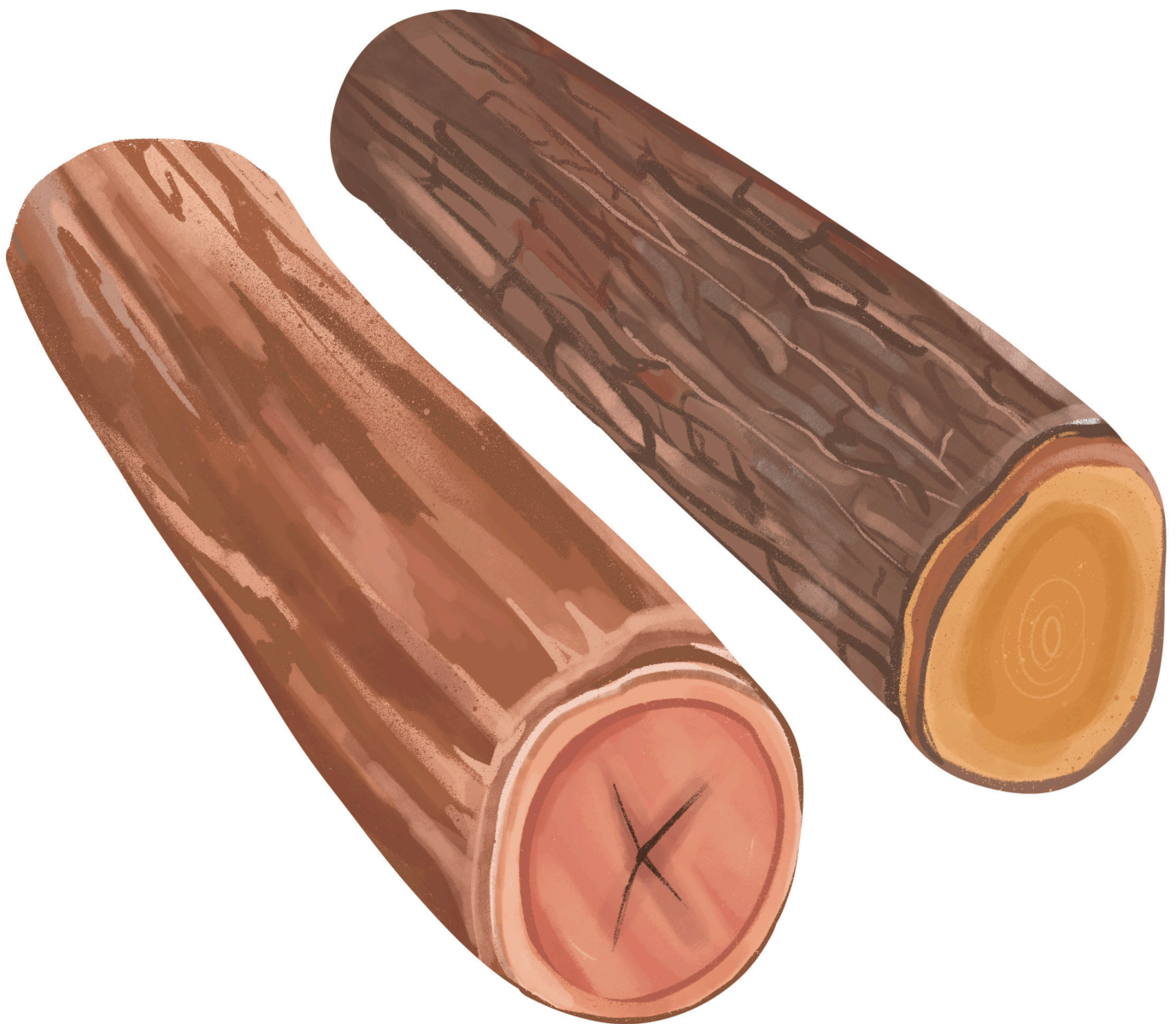
Mulonyo, batang-batang ditebang. Pas musim ujan, sungi bakal meluap. Kayu yang teangkat bakal digeret ke sungi. Sudem tu, kayu-kayu tu dijadike raket.

Pertama, pohon-pohon ditebang. Ketika musim hujan, sungai akan meluap. Lalu, kayu diseret ke tepi sungai. Kemudian, kayu-kayu itu dijadiakan rakit.



Kayu yang banyak dipake tu meranti samo merawan. Kayunyo kuat, tapi pacak ngapung di banyu. Sudem tu, kayu dianyutke ke Iliran.

Kayu yang banyak digunakan adalah meranti dan merawan. Kayunya kuat, tapi dapat mengapung di air. Setelah itu, kayu dihanyutkan ke Iliran.



**Rakit kayu itu digereng sampe Muaro Ogan.
Tempat betemunyo Sungai Ogan samo Sungai Musi.
Di situlah panglong kayu Kiai Marogan.**

**Rakit kayu itu digiring sampai Muara Ogan.
Tempat bertemunya Sungai Ogan dan Sungai Musi.
Di sanalah panglong kayu Kiai Marogan berada.**



Di panglong itu, batang dibuat jadi papan. Nah anehnyo, kayu batang raket malah jadi andalan. Kayu meranti disebut wong papan Singapura. Sebabnyo, kayu itu banyak dijual ke kota itu.

Di panglong itu, batang pohon diolah menjadi papan. Uniknyo, kayu rakit justru jadi andalan. Meranti jadi dikenal sebagai papan Singapura. Alasannya, kayu itu banyak dijual ke kota itu.



Kapal-kapal besar banyak belabuh trus berangkat. Kapal-kapal itu ngangkut papan kayu Kiai Marogan.

Kapal-kapal besar banyak belabuh dan berlayar. Kapal-kapal itu mengangkut papan kayu Kiai Marogan.



Kiai Marogan gerot nian. Dio dikenal jadi pengusaha baik ati. Dio agam nian besedekah.

Kiai Marogan kaya sekali. Ia dikenal sebagai pengusaha dermawan. Ia sangat senang bersedekah.



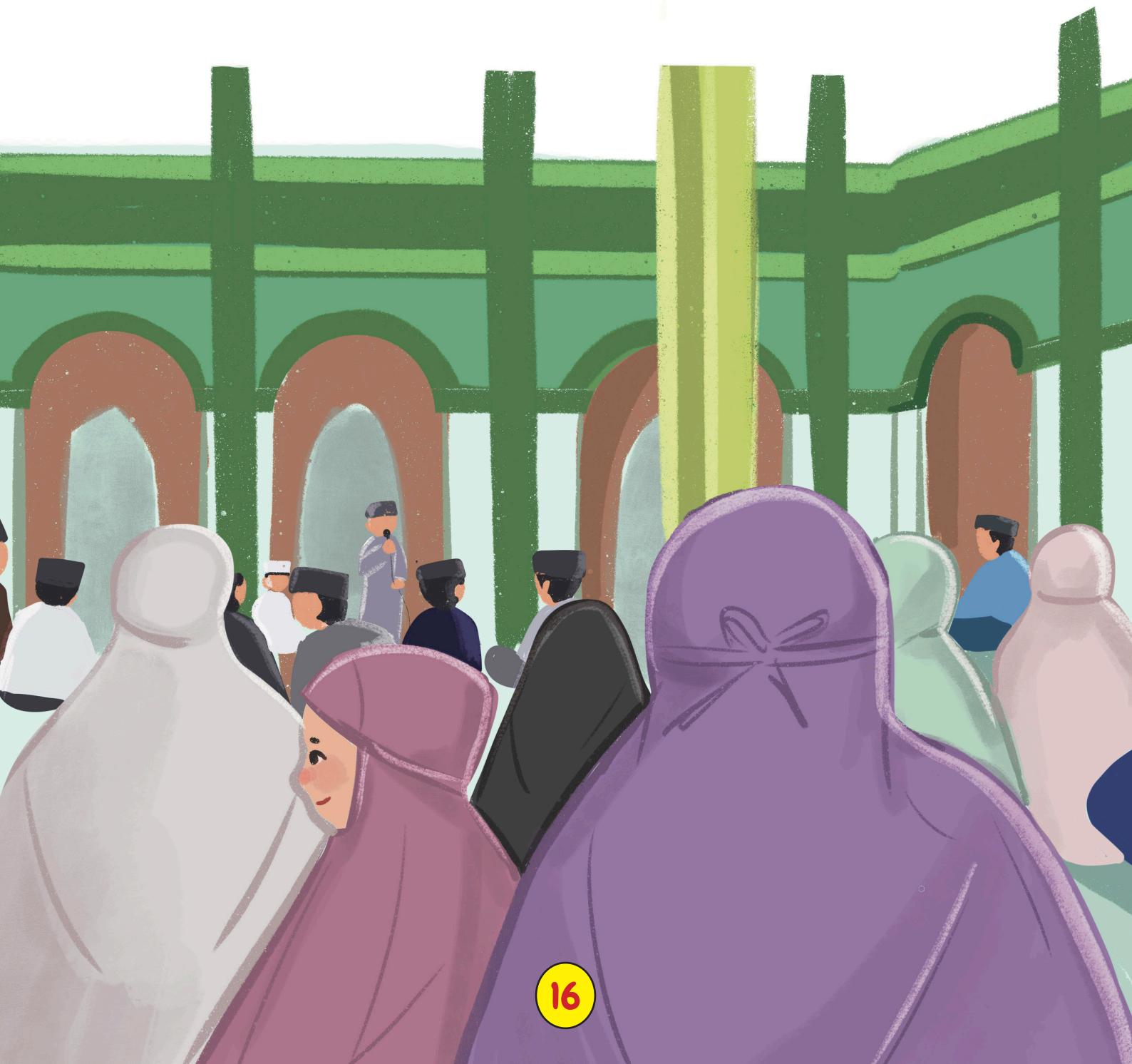
Dio muwat duo masjid untuk wong Palembang.
Pertamo, Masjid Kiai Marogan di Kertapati.
Keduo, Masjid Lawang Kidul di 5 Iir.

Ia membangun dua masjid untuk masyarakat
Palembang. Pertama, Masjid Kiai Marogan di
Kertapati. Kedua, Masjid Lawang Kidul di 5 Iir.



Mak ini ari, masjid itu masih ado. Masjid tu jadi tempat sembahyang samo cawisan. Itulah arti keramat idup Kiai Marogan. Meski la ninggal, tetep beguno untuk manusio.

Sampai sekarang, masjid itu masih ada. Masjid itu menjadi tempat ibadah dan belajar agama. Itulah arti keramat hidup Kiai Marogan. Meskipun tiada, tetap bermanfaat untuk manusia.



Glosarium

Panglong : kilang kayu; tempat penggergajian
kayu

I

Penulis



Wendy Fermana lahir di Palembang, 10 November 1994. Ia menulis buku cerita pendek *Kawan Lama* (Teras Budaya Jakarta, 2017) dan buku cerita anak *Ratu Bagus Kuning* (Balai Bahasa Sumatera Selatan, 2017). Beberapa cerita pendek, puisi, dan artikelnya dipublikasikan di majalah, surat kabar, media digital, dan bunga rampai bersama. Sempat bekerja sebagai jurnalis di redaksi Harian Umum Sumatera Ekspres (2017-2019). Saat ini ia bergiat di Komunitas Kota Kata dan Pekan Pustaka Palembang serta berkhidmat sebagai pengajar bahasa di MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Ia dapat disapa di Instagram @anamref.

Ilustrator



Mutiara, lahir di Lemo, Kabupaten Enrekang pada tahun 2001. Ia merupakan lulusan Desain Komunikasi Visual dari Universitas Negeri Makassar. Ia memiliki minat dalam desain grafis dan ilustrasi. Fokusnya ada pada ilustrasi untuk buku anak-anak, sampul buku, dan konten media sosial. Tiara berkomitmen untuk berkarier sebagai ilustrator. Ia selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilannya dan senang mempelajari hal-hal baru demi memperkaya dan menyempurnakan karya-karyanya. Karya Tiara bisa dilihat di instagramnya @tiaranwr.art